



Dinamika Slang di Era Digital: Studi Sociolinguistik Tentang Pengaruh Aplikasi Tiktok pada Generasi Alfa

Azizah Azizah ^{1*}, Istiqomatul Kholif ², Veny Fitriana Rahman ³, Rico Rafly Maulana ⁴,
Kusyairi Kusyairi ⁵

¹⁻⁵ Universitas Madura, Indonesia

Email: azizahsapik@gmail.com ^{1*}, kholifistiqomatul2004@gmail.com ², venyfrhmn@gmail.com ³,
ricoraflym@gmail.com ⁴, kusyairi@unira.ac.id ⁵

Abstract, Slang is a language that is often used among the Alpha generation which shows various different uses of language. The rise of social media can affect various groups such as children, teenagers, especially for the Alpha generation. This happens because parents often divert their attention to social media when they are young. This phenomenon is a concern about the erosion of the use of good and correct Indonesian. However, each use of language has its own characteristics in each language. The purpose of this study is to describe the process of forming various slang languages among the Alpha generation on various social media. In this study, researchers used sociolinguistic studies to understand the dynamics of the use of Indonesian in the era of globalization. The approach used uses qualitative research methods and literature studies. A qualitative approach is used to obtain data sources from various information that supports our research. The data we use is the influence of the Tiktok application which aims to understand the viral phenomenon on the Tiktok application such as behavior, actions, and motivation by describing it in the form of words and sentences.

Keywords: Alpha Generation, Language variation, Word formation

Abstrak, Bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan di kalangan generasi Alpha yang menunjukkan berbagai penggunaan bahasa yang berbeda. Maraknya media sosial dapat memengaruhi berbagai kalangan seperti, anak-anak, remaja, terutama bagi kalangan generasi Alpha. hal ini, terjadi karena orang tua sering kali mengalihkan perhatian mereka ke media sosial ketika mereka masih muda. Fenomena tersebut menjadi kekhawatiran tentang terkikisnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, setiap penggunaan bahasa memiliki karakteristik masing-masing dalam masing-masing bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan beragam bahasa gaul di kalangan generasi Alpha di berbagai media sosial. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan kajian sociolinguistik untuk memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan sumber data dari berbagai informasi yang mendukung jalannya penelitian kami. Data yang kami gunakan yaitu pengaruh aplikasi Tiktok yang bertujuan untuk memahami fenomena viral pada aplikasi Tiktok seperti perilaku, tindakan, dan motivasi dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Kata Kunci: Generasi Alpha, Pembentukan kata, Variasi bahasa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah bahasa nasional yang merupakan bahasa ibu kita sebagai warga negara Indonesia, dan adalah tanggung jawab kita untuk melestarikannya. Menurut Sunaryo, (2014) tanpa bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak dapat tumbuh dan berkembang. Bahasa Indonesia tidak hanya alat komunikasi tetapi juga alat untuk menyatukan bangsa di mana negara Indonesia tidak hanya memiliki satu bahasa. Namun, perkembangan era bahasa tengah semakin berkembang dan mengalami banyak perubahan karena bahasa Indonesia semakin

populer terutama di kalangan anak muda. Generasi Alpha yang muncul pada tahun 2010 tumbuh di era internet global.

Generasi Alpha dipaparkan berbagai bahasa dan budaya melalui internet dan media sosial sejak dini, seperti aplikasi "tiktok" yang kini banyak digunakan oleh lansia, dewasa, remaja, khususnya generasi Alpha. Hal ini karena orang tua sering mengalihkan perhatian mereka ke media sosial ketika mereka masih muda hanya agar mereka tidak banyak berperilaku, rewel atau semacamnya. Namun, di sisi lain, orang tua tidak memikirkan apa dampak yang akan terjadi jika anak dibiarkan sendirian dalam menggunakan media sosial dan dampaknya akan semakin terjadi jika anak berusia 5 tahun ke atas. Hal ini terjadi karena anak-anak akan mulai bermain dengan anak kecil lainnya yang memungkinkan bahasa yang mereka peroleh dari media sosial meningkat. Misalnya, kata "anjay", "anjir", dan lainnya.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang terkikisnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional jika dibiarkan. Untuk memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi, sociolinguistik merupakan kajian penting dalam konteks ini. Di sisi lain, bahasa gaul adalah bahasa khas remaja yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. (Sarwono, 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, hipotesis penelitian adalah bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda dan berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Mendrofa, 2024). Hipotesis ini didukung oleh sebuah penelitian yang menunjukkan penurunan bahasa Indonesia akibat intervensi bahasa gaul di media sosial dan kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa gaul adalah apa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu, generasi Alpha menggunakan bahasa gaul tanpa memandang usia atau lebih tua, menyebabkan rasa tidak hormat kepada orang tua (Mendrofa, 2024). Meskipun generasi anak-anak sedikit, kita sebagai orang dewasa tidak boleh membiarkan hal ini terus berlanjut karena berdampak besar pada sikap dan juga keberadaan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bahasa gaul terus berkembang, terutama di era digital saat ini. Selain itu, peran aplikasi tiktok sebagai platform media sosial sangat berpengaruh dalam penyebaran dan perkembangan bahasa gaul itu sendiri. Untuk menganalisis hubungan ini, studi sociolinguistik inilah yang kita gunakan untuk memecahkan masalah yang akan kita bahas dalam artikel ini.

Selain itu, penelitian ini akan mengkaji apa yang menyebabkan bahasa generasi Alpha dalam berbicara berdampak negatif pada media sosial. Bahasa adalah simbol suara yang berfungsi sebagai komunikasi antar individu. Orang-orang berinteraksi satu sama lain dan bersosialisasi. dalam jurnal (Pemanfaatan dan Makna Bahasa Indonesia di Era Globalisasi, 2023).

Penelitian tentang generasi Alpha dilakukan oleh Adha Rosidatul Hardelia dkk dengan judul *"Analisis Penggunaan Kata "Anjay" yang Menjadi Kebiasaan Gen Z dan Gen Alpha dalam Berkomunikasi"* dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa artikel yang diteliti membahas tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi generasi muda, terutama Gen Z dan Gen Alpha. Dalam artikel tersebut menunjukkan perubahan bentuk dan fungsi bahasa sehari-hari. Salah satu fenomena yang menonjol adalah penggunaan kata "anjay" dalam interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering dan berpengaruh penggunaan kata "anjay" dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan asal kata "anjay" itu sendiri.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Iswatiningsih Daroe dkk dengan judul *"Dinamika Bahasa Visual dan Digital dalam Generasi Alpha dalam Komunikasi Sehari-hari di Media Sosial"*. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa dan digital dalam Generasi Alpha serta makna bahasa visual dan digital pada Generasi Alpha. Penelitian tersebut diperoleh dari media sosial seperti WhatsApp, Twitter, Instagram, dan Tiktok. Dimana, hasil penelitian penulis adalah: (1) bentuk bahasa visual dalam Generasi Alpha diekspresikan dengan penggunaan emoji, GIF, meme, dan stiker; sedangkan penggunaan bahasa digital oleh Generasi Alpha diekspresikan dalam bentuk singkatan, kata atau frasa, akronim, shortening, kata terbalik dan ekspresi tertulis, (2) makna bahasa visual dan digital dalam Generasi Alpha sebagai (a) ekspresi emoji, (b) efisiensi komunikasi, (c) identitas sosial dan budaya, (d) interaksi sosial nonverbal, dan (e) kreativitas komunikasi.

Penelitian tentang Generasi Alpha juga telah dilakukan oleh Rahayu Puji Sri dengan judul *"Peran Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Alpha"*. Peneliti memaparkan pentingnya peran bahasa Indonesia dalam membentuk karakter generasi Alpha di era teknologi yang sangat berkembang pesat sehingga segala sesuatu dapat diperoleh dengan mudah, termasuk oleh generasi Alpha itu sendiri. teknologi berdampak pada generasi Alpha dari gaya hidup, pola pikir, cara belajar, bahkan bahasa Indonesia. Misalnya: dualitas bahasa yang berkembang di luar sana adalah masalah yang begitu serius, peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter generasi Alpha sangat diperlukan, karena peran bahasa tidak hanya

membentuk karakter generasi Alpha, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan sumber data dari berbagai informasi yang mendukung jalannya penelitian kami. Penelitian kami adalah tentang Dinamika Bahasa Gaul di Era Digital: Studi Sociolinguistik tentang Pengaruh Aplikasi TikTok pada Generasi Alpha. Pendekatan Kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena viral pada aplikasi TikTok seperti perilaku, tindakan, dan motivasi dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Selain itu, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mengevaluasi dari berbagai sumber akurat seperti artikel dan jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat berbagai proses pembentukan berbagai bahasa gaul (bahasa gaul) pada generasi Alpha, yaitu; 1) Kata Tunggal, 2) Frasa, 3) Singkatan, 4) Pemendekan, dan 5) Kata itu memiliki afiks.

Diskusi

1. Satu Kata

Kata Tunggal disebut sebagai satu-satunya atau hanya satu. Sebuah kata tunggal dapat berfungsi sebagai *kata sifat* untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang arti seseorang atau benda. *Artinya*, jika kita menyebutkan sesuatu sebagai “tunggal” kita dapat menekankan bahwa tidak ada yang lain seperti itu, hal tersebut menjadikannya unik atau istimewa dalam konteks tertentu. Berikut adalah beberapa contoh kata tunggal, yaitu:

a) Ohio

Ohio, sebuah kata yang sering kali diidentikkan dengan konotasi *konyol* atau *aneh* sebenarnya hal tersebut memiliki akar kata yang lebih mendalam. Secara etimologis Ohio berasal dari bahasa *Iroquois*, sekelompok orang Amerika Utara digunakan untuk menamai sungai Ohio yang artinya *indah* atau *sungai besar*. Dalam Greta, (2024) Ohio pertama kali dikenal sebagai meme pada tahun 2016, ketika foto papan nama stasiun bus yang rusak bertuliskan, “Ohio akan dihilangkan” dibagikan di Tumblr, platform media sosial bergaya blog setelah itu

menjadi viral. Sekitar tahun 2020, meme lain yang berpusat di Ohio mulai beredar di Internet yang dikenal sebagai, “Tunggu, ini semua tentang Ohio?” Meme tersebut, yang dibuat di Microsoft Paint, menampilkan dua astronot yang melayang di atas Bumi. Bumi tampak hanya berisi negara bagian Ohio. Baru-baru ini, Ohio menjadi populer di TikTok pada tahun 2022 dengan tren meme yang dikenal sebagai “Only in Ohio.” Video yang menjadi bagian dari tren ini menampilkan makhluk-makhluk fiktif yang menyerang kota-kota, sambil bercanda menyatakan bahwa peristiwa seperti itu hanya dapat terjadi di Ohio

Lebih menariknya lagi, Generasi Alpha sering menggunakan kata ini sebagai referensi untuk peristiwa atau hal-hal aneh. Hal tersebut, karena Ohio baru-baru ini viral sehingga kata-kata tersebut digunakan sebagai referensi hal aneh. Penggunaan kata ini, menunjukkan bahwa sebuah kata dapat berkembang dan dijadikan makna baru seiring berkembangnya zaman.

b) Sigma

Sigma atau yang sering diartikan sebagai kata "*populer*". Biasanya, kata "*sigma*" sering digunakan hanya dalam ruang lingkup kelompok tertentu untuk mengungkapkan kekaguman ekspresif pada sesuatu yang dianggap keren atau luar biasa. Berbeda dengan *popularitas* dalam arti luas, penggunaan “sigma” lebih fokus pada apresiasi yang timbul dari interaksi internal kelompok tersebut, yang menunjukkan adanya pengakuan khusus terhadap kualitas atau ciri khas yang menonjol.

c) Skibidi

Skibidi atau yang sering diartikan sebagai kata "*buruk*" atau "*jelek*". Belakangan ini kata tersebut menjadi populer di kalangan Generasi Alpha. Istilah Skibidi berasal dari video anak-anak yang viral saat itu, yaitu *toilet manusia* atau yang dikenal luas sebagai *skibidi toilet* (Greta, 2024). Dalam video tersebut, ada karakter yang muncul, khususnya toilet berkepala manusia, sering kali menampilkan adegan atau tingkah laku yang aneh dan terkadang dianggap konyol dan tidak masuk akal oleh kalangan anak-anak, terutama Generasi Alpha. Dari sanalah, Generasi Alpha menggunakan sebutan *skibidi* untuk mengekspresikan sesuatu yang mereka anggap tidak bagus, aneh atau bahkan buruk atau jelek.

2. Frasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), frasa adalah gabungan dari dua atau lebih kata yang tidak memberikan makna. Frasa merupakan satuan sintaksis di

samping klausa dan kalimat. Frasa dapat terbentuk dari dua kata atau lebih. Keberadaan frasa dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada satuan bahasa yang lain. Akan tetapi, suatu frasa dapat pula berada dalam kalimat, yaitu mengisi fungsi sintaksis tertentu. Misalnya; mengisi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan (Sofyan, 2015).

a) Aura Negatif

Aura Negatif adalah kosakata yang sering digunakan oleh Generasi Alpha untuk menggambarkan perilaku seseorang yang mereka anggap buruk atau tidak terpuji. Istilah ini sering digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang tersebut *tidak keran* atau sikapnya yang kurang menyenangkan. Jadi, ketika Generasi Alpha mengatakan seseorang “Aura Negatif” hal tersebut mengacu pada sifat atau tindakan yang tidak mereka sukai atau tidak patut dicontoh.

b) Beta Dingin

Beta Chill juga sering digunakan oleh generasi Alpha untuk menenangkan seseorang yang sedang dalam keadaan panic atau cemas. pada dasarnya, *beta chill* berarti "santai" atau “tetap tenang.” Hal tersebut, populer karena sering digunakan untuk mengajak seseorang agar tetap tenang atau santai (agar tidak tegang). Kata Relax atau Chill memang sudah biasa digunakan untuk meredakan kepanikan seseorang.

c) Beta Pria

Beta Male biasanya digunakan oleh generasi Alpha untuk mengekspresikan sikap atau sifat seseorang. Konsep “Beta Male” sendiri berarti "tenang" atau “kalem”. Kata diam, juga dipakai untuk mengungkapkan sikap atau sifat seseorang. Sikap dapat dilihat dan ditunjukkan melalui perilaku seseorang sehari-hari, sedangkan sifat lebih mengacu pada karakter atau kepribadian yang melekat dalam diri seseorang disebut “*Beta Male*” dan “*diam*” hal ini bisa berarti orang tersebut kalem, tidak banyak bicara, atau pembawaan orang tersebut tenang saat berinteraksi.

3. Singkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Singkatan adalah singkatan dan ringkasan huruf atau beberapa kombinasi huruf yang terpisah. Ringkasan menghasilkan singkatan (pemendekan). Oleh karena itu, setiap singkatan dari kata atau frasa dapat dikategorikan sebagai singkatan. (Santi, 2022). Dalam bahasa Indonesia, singkatan harus dilafalkan sesuai dengan nama-nama huruf di dalam abjad bahasa Indonesia. Sedangkan,

singkatan itu sendiri merupakan hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf (Astuti, 2014)

a) L Besar

Big-L adalah berbagai bahasa gaul yang sering digunakan oleh generasi Alpha. istilah ini memiliki arti "kekalahan besar" atau kegagalan yang signifikan. Pada dasarnya Big L, adalah singkatan dari *Big Loser*. Di mana, huruf "L" itu sendiri adalah singkatan dari kata "loser" yang berarti "pecundang". Jadi, ketika ada seseorang yang mengatakan "Big L", mereka merujuk pada situasi di mana seseorang tersebut mengalami kekalahan atau kegagalan yang cukup memalukan atau besar.

b) Gyt

Gyt adalah berbagai bahasa gaul yang sering digunakan oleh generasi Alpha yang memiliki arti "pujian". Gyt berasal dari bahasa Inggris Vernakular Afrika Amerika (AAVE) yang telah mengalami pergeseran makna di sebut "sialan" tapi makna tersebut dapat berubah penggunaannya seiring waktu (Greta, 2024). Istilah ini merupakan singkatan dari frasa "*Girl You Ate That*". Ungkapan ini sering digunakan untuk memuji seorang wanita, khususnya menyoroti penampilan fisik atau gaya pakaian mereka yang menarik. Namun, banyaknya bahasa gaul seiring berkembangnya zaman hal tersebut bisa bervariasi tergantung konteks dan komunitas yang menggunakan kata tersebut.

4. Memperpendek

Pemendekan adalah penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan. Sedangkan, singkatan sendiri yaitu hasil proses pemendekan (Fahmi, 2021).

a) Sus

Sus dalam bahasa Inggris yaitu *suspicious* yang berarti *mencurigakan*. Kata ini sering kali dipakai untuk menggambarkan adanya sesuatu yang mencurigakan terhadap seseorang atau pada situasi tertentu. Misalnya, dalam percakapan sehari-hari, penggunaan kata *sus* menjadi cara cepat dan informal untuk menyatakan sesuatu yang dianggap tidak beres atau patut dicurigai yang dipertanyakan dari tingkah laku seseorang.

b) Rizz

Rizz adalah pemendekan dari kata *kharisma* (kharizma) atau pesona atau daya tarik romantis; seseorang yang memiliki daya tarik atau sangat memikat (Greta, 2024). Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang berhadapan atau sedang berinteraksi dengan individu yang memiliki pesona atau daya tarik yang luar biasa. Rizz, menggambarkan kemampuan seseorang untuk memikat, memengaruhi, atau menarik perhatian orang lain melalui kepribadian/penampilan seseorang.

5. Kata terpampang –ing

Penggunaan kata-kata tertempel –ing dalam bahasa Inggris fleksibel untuk digunakan dalam membentuk kata benda dan kata sifat. Karena penggunaan kata –ing dalam percakapan generasi Alpha untuk menyesuaikan diri dengan tren.

a) Mewing

Mewing adalah teknik rekonstruksi wajah yang melibatkan penekanan lidah pada langit-langit mulut untuk mengubah bentuk garis rahang. (Greta, 2024). Tujuannya adalah untuk membentuk garis rahang yang lebih tajam dan sering kali dilakukan sebagai bentuk selebrasi atau penanda pencapaian seseorang atas penampilan mereka. Hal ini, semakin populer karena banyak orang percaya dengan memposisikan lidah dengan benar secara konsisten, struktur wajah khususnya rahang, dapat terlihat lebih terbentuk dan menonjol, dengan melakukan hal tersebut akan terlihat keren jika dilihat oleh orang lain, apalagi jika struktur muka mendukung, hidung mancung dan rahang yang sangat tegas dapat membuat mereka mengatakan seakan-akan struktur wajah mereka sangat tegas atau ganteng akan dihujani komentar yang sangat bagus. Begitu pula sebaliknya, jika struktur muka tidak elok maka hujatan, cacian, umpatan, hinaan, atau cercaan dapat membuat mereka sakit hati jika membacanya. Akan tetapi, faktanya, menggerakkan rahang dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek buruk, termasuk gigi tidak sejajar, nyeri atau disfungsi pada engsel rahang, atau gigi tanggal dan terkelupas (Greta, 2024).

b) Yapping

Yapping adalah berbagai bahasa gaul untuk generasi Alpha yang berarti "berbicara terlalu banyak" atau "mengoceh". Selain itu, *yapping* sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu banyak omong atau cerewet. Jadi, jika kita mendengar seseorang mengatakan *yapping* berarti mereka menyindir kita

karena kita banyak bicara atau cerewet, yang dilakukan secara terus menerus mengeluarkan banyak kata tanpa henti. Hal ini, menunjukkan bahwasannya berbicara berlebihan, sama halnya dengan mengganggu ketenangan orang lain.

4. FAKTOR PENGGUNAAN BAHASA

Penggunaan bahasa oleh seseorang pastinya terjadi sering kali dipengaruhi oleh beberapa hal. Ada beberapa faktor yang sangat kompleks yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang memilih dan menggunakan kata-kata, intonasi, struktur kalimat, bahkan dialek atau ragam bahasa tertentu. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi entah itu dari faktor internal dan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor penggunaan bahasa, yaitu:

a) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi di era modern saat ini melaju sangat pesat. Seiring perkembangan zaman, teknologi yang dihasilkannya pun semakin sangat canggih dan inovatif. Salah satu aspek signifikan dari kemajuan ini adalah perkembangan teknologi digital yang mencakup berbagai platform di media sosial yang semakin luas dan beragam. Dengan adanya kemudahan akses, remaja khususnya Generasi Alpha, dapat dengan mudah untuk mengakses berbagai jenis informasi yang sangat canggih di platform tertentu. Kemudahan untuk mengakses informasi, sekaligus berinteraksi secara konstan di dunia digital sejak usia dini dapat menjadi faktor utama dalam membentuk penyebaran ragam bahasa gaul Generasi Alpha. fenomena tersebut muncul sebagai respon alami terhadap lingkungan digital yang mereka tinggal dan untuk berinteraksi entah secara online atau tidak, hal ini dapat membentuk cara berkomunikasi mereka.

b) Eksistensi Diri

Pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, remaja seringkali menunjukkan sebuah keinginan yang sangat kuat untuk tampil berbeda dari orang lain. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap hal-hal baru dan cenderung ingin mencoba berbagai hal yang sebelumnya belum pernah mereka alami. Eksistensi, atau kebutuhan untuk merasa ada dan diakui, adalah bagian fundamental dari kebutuhan dasar manusia yang didorong oleh keinginan alami untuk belajar dan memahami lebih banyak hal.

Seiring berjalannya waktu, remaja saat ini juga semakin menonjolkan eksistensinya di lingkungan tempat tinggal. Hal ini terjadi setelah mereka berhasil menumbuhkan rasa bangga terhadap mereka sendiri dari apa yang mereka miliki. Bagi

mereka, eksistensi sangatlah penting karena hal tersebut menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan karakter dan identitas mereka. Dengan menunjukkan siapa diri mereka dan apa yang mereka yakini, mereka akan belajar cara mengukir jalannya sendiri di dunianya.

DAFTAR RUJUKAN

- Assapari, MM (2014). *Keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi*. Prasi, 9(18).
- Adha, H. R., Aliyah Shafa, N., Sinar Permata, W. S., Akbar, A. U., & Hidayatulloh, H. (2024). *ANALISIS PENGGUNAAN KATA "ANJAY" YANG MERUPAKAN KEBIASAAN GEN Z DAN GEN ALPHA DALAM BERKOMUNIKASI*. Jurnal Komunikasi, 2(12), 910-918.
- Anjani, A., Skinah, ME, Riesmala, N. Q., Hidayah, RA, & Fuadin, A. (2025). *Dampak Bahasa Gaul pada Komunikasi Sehari-hari di Generasi Alpha*. Jurnal Cakrawala Akademik, 1(5), 1762-1770.
- Astuti, N. (2014). *Singkatan dan akronik di kalangan remaja di kota Bandung*. Jurnal Bahtera Sastra Indonesia, 1(2).
- Danau, AT. (2024). *KETERAMPILAN DIGITAL BAGI KATEKIS DAN IMAM DALAM MENJANGKAU GENERASI MUDA DIGITAL*. Euntas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pastoral, Kateke, dan Agama Katolik, 3(1), 44-62.
- Greta Cross, *Pemimpin Berita Springfield* 8 Juni 2024. <https://www.aol.com/skibidi-gyatt-ohio-learn-meaning-085527931.html>
- Hamidah, AAA, Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). *Studi sociolinguistik tentang ragam bahasa gaul di media sosial Tiktok selama pandemi Covid-19 dan penggunaannya sebagai kamus bahasa gaul*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 9 (1), 61-68.
- Hutasoit, RT, Pramudia, N.A., Sihombing, G., & Daulay, MAJ (2024). *Perubahan bahasa di kalangan anak muda terkait penggunaan media sosial*. AR-RUMMAN: Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran, 1 (2), 210-216.
- Inayah, J. A. N., Arifin, A. F., Akbar, M. R., Safitri, Z. A., Erina, A. R., & Arum, D. P. (2024). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa Gaul pada Remaja*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 3(2), 110-119.
- Kartika, DA, Mualafina, RF, & Prayogi, I. (2025). *Proses Pembentukan Bahasa Gaul Generasi Alpha di Media Sosial Tiktok*. JIIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 2103-2109.
- Mendrofa, V. E. S., Ginting, L. E. B., Sitanggang, K., Nainggolan, M., Gaol, M. G. A. L., Hasibuan, S. E. F. B., & Purba, R. M. (2024). *Bahasa Indonesia Dan Globalisasi: Kajian Sociolinguistik Generasi Alpha Di Tengah Popularitas Bahasa Gaul (Slang)*. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 8(9).

- Rahayu, W. (2023). *Kegunaan dan pengertian bahasa Indonesia di era globalisasi: Globalisasi, bahasa Indonesia, bahasa asing*. Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 158-162.
- Rahayu, S.P., Jumadi, J., & Dewi, D.W.C. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Alfa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, 3 (4), 01-08.
- Sofyan, A. N. (2015). *Frasa Direktif yang Berunsur di, dari, dan untuk dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantis*. Sosiohumaniora, 17(3), 255-263.
- Santi, A., Mulyati, Y., & Hadiano, D. (2022). *Bahasa Remaja Kaum Milenial: Bentuk Singkatan dan Pola Penggalan kata dalam Media Sosial Twitter*. Humanika, 29(1), 91-105.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). *Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial*. Literasi: Jurnal Bahasa dan SastraIndonesia serta Pembelajarannya, 5(1), 64-74.